

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengenalan Gerak Dasar Tari Sunda di Sekolah Dasar

Devika Umama Ulfah*, Rosarina Giyartini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

*Penulis Pertama: devikaumama@upi.edu¹

Submitted/Received 10 April 2022: First Received 10 June 2022: Accepted 25 August 2022,
First available online: 30 August 2022, Publication Date 01 September 2022

Abstract

The ability to perform basic dance movements becomes a reference so that students who follow extracurricular dance arts can master dance movements. The basic motion of dance is usually taught or developed through extracurricular activities, which focus on dance movements. However, the lack of attention of the trainer in this case makes the learners less understanding and do not even know what is included in the basic motion of dance, especially the basic motion of Sundanese dance. Dance art is important for learners can process the emotions in him, therefore the trainer needs to apply the basic motion of dance correctly. This research aims to describe the basic motion of Sundanese dance developed by Irawati Durban Ardjo. She explained that by learning the basic motion of dance, students will be able to develop and control the day of conscience, identity, sense of responsibility, egalitarian attitude and normative sensitivity to the meaning of values and values that have been provided by the dance art. Research methods are used to achieve these goals by using research methods of literature studies. The result of this study is in the form of basic dance motion concept developed for elementary school students that can be applied to extracurricular activities of dance art. In its application, trainers can help learners to be able to develop themselves through basic dance moves.

Keywords: Basic dance, Elementary School, Sundanese Dance, Coach, Extracurricular

Abstrak

Kemampuan melakukan gerak dasar tari menjadi acuan agar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mampu menguasai gerak tari. Gerak dasar tari ini biasanya diajarkan ataupun dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan tersebut fokus pada gerakan tari. Namun, kurangnya perhatian pelatih dalam hal tersebut menjadikan peserta didik kurang memahami bahkan tidak mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam gerak dasar tari, khususnya gerak dasar tari sunda. Pada dasarnya seni tari penting untuk peserta didik dapat mengolah emosi dalam dirinya, oleh karena itu pelatih perlu menerapkan gerak dasar tari dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerak dasar tari sunda yang dikembangkan oleh Irawati Durban Ardjo. Beliau menjelaskan bahwa dengan belajar gerak dasar tari, peserta didik akan mampu mengembangkan dan mengendalikan hari nurani, jati diri, rasa tanggung jawab, sikap egaliter dan kepekaan yang normatif terhadap makna nilai dan tata nilai yang telah disediakan oleh seni tari. Metode penelitian yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah berupa konsep gerak dasar tari yang dikembangkan untuk peserta didik sekolah dasar yang dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam penerapannya, pelatih dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya melalui gerak dasar tari.

Kata Kunci: Gerak dasar tari, Sekolah Dasar, Tari Sunda, Pelatih, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas pasal 1 ayat 1 mendeskripsikan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.". Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan sangatlah penting untuk

menunjang pengembangan kehidupan manusia menjadi lebih baik terutama pada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian peserta didik dalam UU NO.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu." Namun, hal tersebut terhambat pada masa pandemi Covid-19.

Ekstrakurikuler seni tari direpresentasikan sebagai tempat untuk peserta didik dapat mengasah bakat dan kemampuannya di bidang tari dan gerak dasar tari dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Maghfiroh, Jatiningsih, 2020). Ekstrakurikuler seni tari diwajibkan untuk peserta didik kelas III, IV, dan V, karena SDN 031 Pelesiran memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional.

Gerak dasar tari menjadi penting karena kegiatan ekstrakurikuler seni tari diwajibkan. Sejalan dengan hal tersebut, hal yang menjadi dasar dalam menari adalah gerak. Gerak dalam menari adalah bukan gerak yang asal gerak, melainkan gerak yang telah di dirangkai dengan mengandung nilai estetik. Menurut buku karya Susane K.Langer yang berjudul "Problem of Art" dalam (Wulandari, 2017) menjelaskan bahwa gerak tari adalah gerak

indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Hal tersebut didukung oleh (Murgiyanto, 1986) yang mendeskripsikan bahwa dasarnya dalam menari adalah gerak tubuh yang dilakukan dengan menyampaikan perasaan untuk mendapat respon dari orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai gerak dasar tari. Hal ini terjadi karena tidak dikembangkannya gerak dasar tari pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik menjadi lupa dan sulit memahami apa dan bagaimana gerak dasar tari. Masalah ini juga ditemukan pada beberapa penelitian tentang gerak dasar tari, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh N. Mazhud (2020) bahwa pada prakteknya pelatih hanya memberikan arahan untuk melakukan gerak tari sesuai dengan gerak yang pelatih contohkan. Hal tersebut akan membuat peserta didik merasa kesulitan untuk melakukan satu rangkaian tari karena pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai gerak dasar tari masih kurang.

Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan mengenalkan gerak dasar tari agar kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan gerak dasar tari sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai gerak dasar tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gerak dasar tari sebagai cara yang dapat digunakan untuk permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Gerak dasar tari diterapkan di sekolah dasar sebagai solusi kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai gerak dasar tari (Yani & Amir, 2013). Penjelasan gerak dasar tari ini dikenalkan oleh seorang seniman pewaris seni tari sunda bernama Irawati Durban yang diwariskan dalam bentuk buku. Dalam mengumpulkan dan menjelaskan deksripsi mengenai penjelasan gerak dasar tari serta mencapai tujuan penelitian, artikel ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seni Tari

Pada pelaksanaan kegiatan seni tari di sekolah dasar, salah satu hal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik adalah gerak dasar tari. Gerak dasar tari menurut Gusyanti (2013) dalam bukunya yang berjudul "Dasar Tari 1" dideskripsikan sebagai gerakan yang dijadikan sebagai dasar untuk mempelajari gerak tari. Namun, sebelum

mengetahui gerak dasar tari, pelatih perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu seni tari dan unsur-unsur utama dalam seni tari.

Seni diabstraksikan sebagai segala sesuatu yang muncul dari perasaan manusia yang bersifat indah untuk membekali anak/peserta didik dalam bidang seni sehingga dapat menghadirkan gerakan bermakna (Iriani, 2012). Tari merupakan penyaluran ekspresi manusia dalam perasaannya sehingga mewujudkan gerakan yang indah (Soedarsono, 1978 dalam Iriani, 2012). Sejalan dengan hal itu, dapat dikatakan bahwa tari adalah gerakan yang diiringi bunyian, menghadirkan ekspresi di suatu ruang sehingga membawa pesan terhadap penikmatnya (Setianingsih, 2014). Seni tari merupakan wujud dari bersatunya ruang, waktu dan tenaga dalam ekspresi manusia yang diungkapkan dengan indah (Wahira, 2014).

Adapun pengertian seni tari menurut ahli bernama Pangeran Soeyodiningrat dalam (Pratiwi, 2020) "Tari adalah gerak seluruh tubuh diiringi bunyi (gamelan) diatur menurut irama lagu (gending), ekspresi wajah dan gerakannya diserasikan dengan makna tarian. Pelatih juga perlu mengetahui juga unsur-unsur utama dalam gerak dasar tari, terbagi menjadi 3, diantaranya ketepatan melakukan gerak, ketepatan melakukan gerak sesuai irama, dan penjiwaan.

a. Ketepatan melakukan gerak

Gerakan tari didapatkan ketika seseorang bisa dan mampu melakukan gerak sesuai dengan aturan gerak penari (R. Goyena, 2019). Melalui gerakan yang dibawakan atau ditampilkan oleh penari, penonton dapat memprediksi karakter tarian yang sedang dimainkan.

b. Ketepatan melakukan gerak sesuai irama

Irama dikaitkan dengan kesesuaian gerak tari dengan iringan, baik dalam ketukan, hitungan, maupun kecepatan (Suwaji, 2012). Sebuah tarian dengan iringan musik memungkinkan terciptanya suasana baru (Hera & Nurdin, 2019). Irama sendiri biasanya dapat dijadikan sebagai patokan penari untuk mengubah suatu gerakan. Biasanya irama yang digunakan untuk mengiringi tarian dapat berupa iringan musik langsung seperti gamelan, atau bisa juga menggunakan musik rekaman yang biasanya sudah berbentuk seperti lagu.

c. Penjiwaan (penghayatan)

Penjiwaan (penghayatan) dapat diartikan sebagai pemahaman penari terhadap “rasa” (Tekiara, 2007). Penjiwaan disini adalah ketika penari harus bisa menjiwai karakter dari tarian yang dibawakan, dengan

menunjukkan gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan makna dari tarian tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelatih telah mengetahui apa itu seni tari dan unsur-unsur utama dalam seni tari yang mana itu sebagai penunjang dasar untuk dapat lebih mengenal dan memahami gerak dasar tari.

2. Gerak Dasar Tari

Gerak dasar tari menurut Gusyanti (2013) dalam bukunya yang berjudul “Dasar Tari 1” dideskripsikan sebagai gerakan yang dijadikan sebagai dasar untuk mempelajari gerak tari. Gerak dasar tari ini dicetuskan dan dikembangkan oleh seorang seniman tari bernama Irawati Durban Ardjo khususnya dalam gerak dasar tari sunda. Dalam buku yang telah dibuat, beliau menuliskan bahwa rumpun tarian dalam buku berjudul “Kawit” merupakan rumpun tarian ciptaan R. Tjetje Somantri.

Belajar tari, bukan hanya soal asal gerak. Melainkan bagaimana kita melakukan gerak yang terkendali (Hasna, 2019). Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik yang sangat dominan. Dengan menari, peserta didik dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, jati diri, hati nurani, sikap dan kepekaan yang berkaitan dengan nilai dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Kamtini dan Tanjung dalam (Werdingtias dan Rahayunita, 2017) jenis

tari untuk peserta didik perlu memiliki sifat kegembiraan dan kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, dan iringannya pun mudah dipahami.

Gerak dasar tari terdiri dari beberapa gerak mulai dari kepala sampai ujung kaki. Macam-macam gerak dasar tari dijelaskan sebagai berikut:

a. Gerak Kepala

Gerak kepala yang dilakukan dalam gerak tari (lihat **Gambar 1&2**)

1). Tengok kanan-kiri: posisi kepala menengok ke kanan dan atau ke kiri.



Gambar 1. Tengok kanan



Gambar 2. Tengok kiri

2). Tengok serong kanan-kiri: posisi kepala menengok ke serong kanan dan atau ke kiri. (lihat **Gambar 3&4**)



Gambar 3. Tengok serong kanan



Gambar 4. Tengok serong kiri

3). *Gilek*: gerakan menengok ke kanan dan ke kiri seperti membuat angka delapan yang didahului oleh gerakan dagu.

4). *Godeg*: gerakan menengok ke kanan dan ke kiri seperti membuat angka delapan yang didahului oleh gerakan dahi.

5). *Godeg semplak*: menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri tanpa menengok.

b. Gerak Lengan dan Tangan

Gerak lengan dan tangan yang dilakukan dalam gerak tari (lihat **Gambar 5,6,7,8,9,10,11&12**)

1). Sikap telapak tangan

- *Nangreu*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke luar.



Gambar 5. Nangreu

- *Mungkur*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke belakang.



Gambar 6. Mungkur

- *Keplek*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke atas.



Gambar 7. Keplek

- *Rumbay*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke dalam.



Gambar 8. Rumbay

- *Rumbay capit S*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke dalam dengan mengapit selendang/*soder* diantara jari telunjuk dan jari tengah.



Gambar 9. Rumbay capit S

- *Nangreu capit S*: sikap dimana telapak tangan menghadap ke luar dengan mengapit selendang/*soder* diantara jari telunjuk dan jari tengah.



Gambar 10. Nangreu capit S

- *Nyentrik* capit S: sikap dimana telapak tangan menghadap ke luar dengan mengapit selendang/*soder* diantara ibu jari dan jadi telunjuk.



Gambar 11. Nyentrik capit S

- *Keupeul* S: sikap dimana seluruh jari memegang selendang/*soder* dengan ibu jari kearah belakang.



Gambar 12. Keupeul S

2). Sikap lengan dan tangan

- Sembada kanan-kiri: sikap dimana tangan kanan atau tangan kiri berada di depan setinggi ulu hati dan tangan lainnya bersikap *nangreu*. (lihat **Gambar 13,14,15,16,17,18,19,20,&21**)



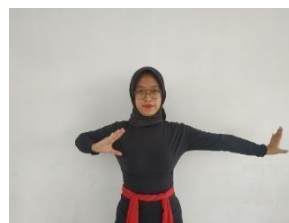
Gambar 13. Sembada kanan



Gambar 14. Sembada kanan lenyep



Gambar 15. Sembada kanan lanyap



Gambar 16. Sembada kanan gagah



Gambar 17. Sembada kiri

- Sembada kembar: sikap dimana telapak tangan kanan

dan kiri berada di depan saling berhadapan setinggi ulu hati.



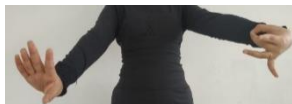
Gambar 18. Sembada kembar

- *Tumpang tali*: sikap dimana tangan kanan atau tangan kiri bersikap *nangreu* ditumpangkan diatas tangan lainnya.

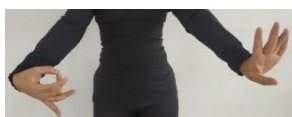


Gambar 19. Tumpang tali nangreu kiri

- *Lontang* kanan-kiri: sikap dimana telapak tangan menghadap keluar dan ke dalam dibantu lengan bawah.



Gambar 20. Lontang kanan



Gambar 21. Lontang kiri

3). Gerak lengan dan tangan

- *Lontang*: gerak membalikkan *lontang* kanan ke *lontang* kiri ataupun sebaliknya, dibantu oleh lengan bawah.
- *Ukel, ukel gede*: gerakan tangan yang memutar dan melambai dalam proses (*ukel mungkur, ukel buka, ukel puter, dan ukel nangreu*).
- *Ukel nengah*: gerakan *ukel* dari lengan bawah dan jari-jari, membuat garis setengah lingkaran vertikal dari sikap *sembada* kanan, kiri (*ukel nengah tutup*), ke *bentik keplek* (*ukel nengah buka*).
- *Ukel alit*: gerakan dimana *ukel* hanya menggunakan gerak putaran tangan buka (menjadi *keplek*) dan tutup (menjadi *nangreu*).
- *Ayun*: mengayunkan
- *Tumpang soder*: menumpangkan *soder* ke atas lengan bawah, dengan cara melontarkan selendang dari sikap *bentik capit soder meber* ke *sembada tumpang soder nangreu*, lengan melakukan gerakan *ukel nengah tutup*.
- *Seblak soder*: menggerakkan *ukel nengan buka* disibakkan

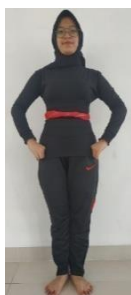
dari lengan bawah, menjadi *bentik capit soder meber*.

- *Udar soder*: melepaskan *soder* dari tumpeng *soder*, dengan gerak ukel alit.
- *Ngayap soder*: mengurut *soder* dari pangkalnya di pinggang depan dengan telapak tangan hingga tangan lurus.
- *Kepret soder*: menjentik *soder* dengan telapak tangan setelah *ngayap soder*.

c. Gerak Badan

Gerak badan yang dilakukan dalam gerak tari (lihat **Gambar 22,23,24,&25**):

- 1). *Ajeg*: gerakan menegakkan badan.



Gambar 22. Ajeg

- 2). *Adeg-adeg*: gerakan dimana kedua kaki membuka ke depan, berat badan bertumpu pada kaki kiri.



Gambar 23. Adeg-adeg

- 3). *Doyong*: gerakan mendoyongkan badan ke arah kanan, kiri, depan, belakang, ataupun serong.



Gambar 24. Badan *doyong* kiri



Gambar 25. Badan *doyong* belakang

- 4). *Galeong*: gerakan meliukkan badan sedikit (menjatuhkan badan kesamping diikuti putaran bahu lalu ditegakkan kembali), sambil merubah arah hadap ke arah serong atau samping.

d. Gerak Tungkai dan Kaki

Gerak tungkai dan kaki yang dilakukan dalam gerak tari (lihat **Gambar 26,27,28,29,30,31,32,33&34**):

- 1). Sikap kaki
 - *Napak*: sikap dimana kaki menghadap ke depan.



Gambar 26. Napak

- *Gedug*: sikap dimana kaki kanan berada didepan dengan kaki bagian depan diangkat dan kaki bagian belakang sebagai tumpuan.



Gambar 27. Gedug

- *Tincak*: sikap dimana kaki kanan berada di depan dengan kaki bagian belakang diangkat dan kaki bagian depan sebagai tumpuan.



Gambar 28. Tincak

- *Engke*: sikap dimana kaki kanan berada di belakang kaki kiri

dengan posisi kaki diangkat dan jari kaki sebagai tumpuan.



Gambar 29. Engke

- *Jengke*: sikap dimana kedua kaki diangkat dengan jari kaki sebagai tumpuan.



Gambar 30. Jengke

2). Sikap tungkai

- *Ajeg*: sikap menegakkan kaki.

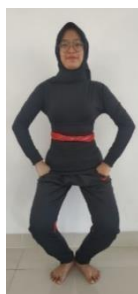


Gambar 31. Ajeg

- *Rengkuh*: sikap menekukkan kaki.



Gambar 32. Rengkuh I



Gambar 33. Rengkuh II



Gambar 34. Rengkuh III

3). Gerak tungkai dan kaki

- *Ajeg*: gerakan yang dimana merupakan proses menegakkan kaki dari sikap *rengkuh*.
- *Rengkuh*: gerakan yang dimana merupakan proses menekukkan kaki untuk sikap *rengkuh*.
- *Eundeuk*: gerakan *rengkuh-ajeg* yang dilakukan berulang.

- *Reundeuk*: gerakan *rengkuh-ajeg* yang dilakukan satu kali.

e. Gerak Pola Langkah Kaki

Gerak pola langkah kaki yang dilakukan dalam gerak tari diantaranya sebagai berikut:

- 1). *Mincid*: gerakan langkah jalan ke arah depan atau samping dengan posisi ujung tumit dan ujung jari berada di pinggir garis.
- 2). *Keupat*: gerakan langkah jalan ke arah depan dengan salah satu telapak kaki bagian depan menapak dan kaki satunya menginjak lantai.
- 3). *Nirilik*: gerakan berjalan langkah kecil dan cepat sambil *jengke* atau *jinjit*.

KESIMPULAN

Gerakan dasar tari yang dikembangkan oleh Irawati Durban Ardjo adalah gerakan tarian ciptaan R.Tjetje Somantri dimana beliau fokus pada gerakan dasar tari sunda. Pengenalan gerak dasar tari di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran dikelas. Guru ataupun pelatih dapat terlibat secara langsung untuk dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Pengembangan gerak dasar tari yang sudah ada dapat dijadikan sebagai tarian dengan menggabungkan antar gerak satu sama

lain, sehingga peserta didik dapat membuat suatu kreasi tarian dari gerakan dasar yang telah dikenal dan dipahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Goyena, R. (2019). Kajian teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689-1699.
- Hasna, A. (2019). Konseling kelompok dengan pendekatan eksistensial-humanistik untuk melatih penyesuaian diri melalui randai dari minangkabau [group counseling using an existential-humanistic approach to develop self-adjustment combined with the expressive arts techniques of randai of minangkabau]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 124-139.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1), 1-17.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2), 143-148
- Maghfiroh, L., & Jatiningsih, O. (2020). Penanaman nilai nasionalisme pada santri Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren ash shomadiyah tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 809-825.
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan gerakan dasar tari tradisional dalam meningkatkan keterampilan menari siswa kelas X. *Jurnal Madaniya*, 1 (4), 190-201.
- Saragih, Y., & Amir, A. (2013) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi proyek unjuk tutur gerak dasar tari dayak kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 1-13
- Setianingsih, Y. (2014). Peranan olah tubuh untuk meningkatkan keterampilan dalam tari pada anak-anak SMP Negeri 01 Karangobar. *Jurnal Seni Tari*, 3 (1),1-9
- Suwaji. (2012). Jurnal seni tari. *Joged Jurnal Seni Tari*, 3 (1), hlm. 36-48
- Wahira. (2014). Kebutuhan pelatihan manajemen pembelajaran seni tari berbasis pendekatan saintifik pada guru Sekolah Dasar. *Catharsis : Journal of Art Education*, 3 (2), 70-76.